

**DESKRIPSI SERTIFIKAT HKI JENIS CIPTAAN LUKIS
NOMOR PENCATATAN 000184602**

JUDUL

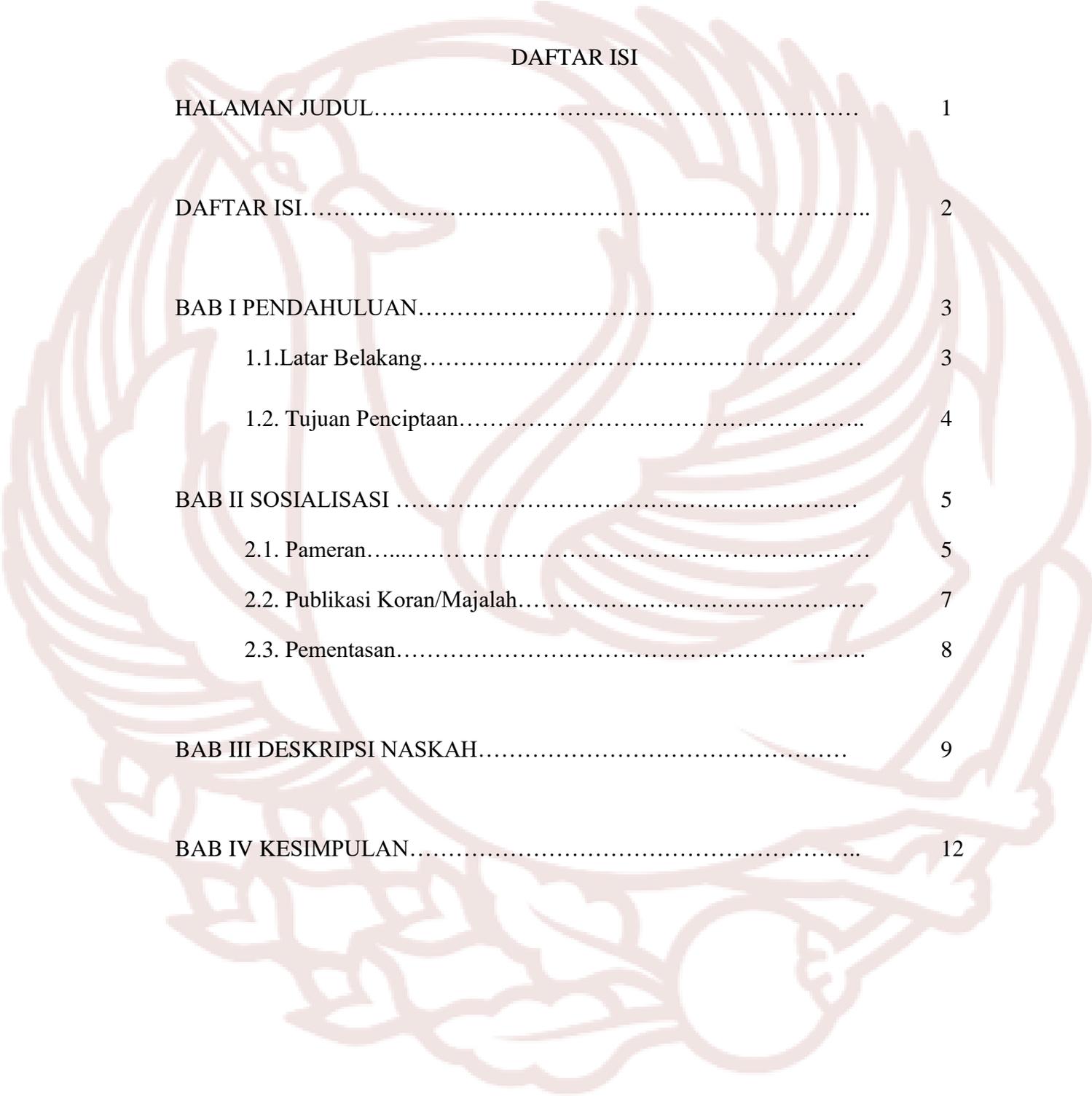
SANDI WINANDI



**Oleh
Ranang Agung Sugihartono
Tatik Harpawati
Jaka Rianto**

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

2020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1.Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan Penciptaan.....	4
BAB II SOSIALISASI	5
2.1. Pameran.....	5
2.2. Publikasi Koran/Majalah.....	7
2.3. Pementasan.....	8
BAB III DESKRIPSI NASKAH.....	9
BAB IV KESIMPULAN.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa Wayang *Beber* adalah pertunjukan dengan cara membeberkan gambar atau lukisan yang terdapat pada selembur kertas atau kain dan dituturkan secara urut sesuai gambar oleh seorang dalang (Sawega, 2003: 2). Wayang *Beber* berasal dari masa akhir zaman Hindu di Jawa (akhir abad ke-15). Pada waktu itu, cerita yang ditampilkan dalam wayang *Beber* bersumber dari *Mahabharata* dan *Ramayana*. Setelah agama Islam mulai tersebar di Indonesia, tidak hanya siklus *Mahabharata* dan *Ramayana* saja yang dipergelarkan tetapi juga mulai marak menampilkan cerita siklus Panji yang berasal dari kerajaan Jenggala pada abad XIV-XV (Haryanto, 1988: 44). Bentuk pertunjukan wayang beber ini tentu saja menuntut tersedianya lukis wayang beber.

Selama ini, seni lukis wayang beber jarang dikembangkan oleh seniman-seniman generasi muda. Seni lukis yang berkembang hanya pada cerita Panji dan dongeng-dongeng setempat. Penciptaan seni lukis Wayang beber berbasis kearifan lokal, khususnya sejarah kerajaan Majapahit belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, dikembangkan seni lukis wayang beber inovatif, yaitu dengan mengambil sumber dari sejarah kerajaan Majapahit. Kearifan lokal berupa sejarah Majapahit, yaitu kerajaan di Jawa Timur yang termashur atas jasa sang patih Gajahmada dengan sumpah *amukti palapa* ditransformasikan dalam bentuk lukis wayang beber. Terinspirasi dari sumpah Gajahmada yang berhasil menyatukan bumi Nusantara ini kemudian diciptakanlah lukis wayang beber Babad Majapahit dengan judul “Sandi Winandi”. Penciptaan ini penting dilakukan agar sejarah kerajaan Majapahit bertransformasi ke segala bentuk seni sehingga generasi muda tidak mudah melupakannya.

1.2.Tujuan Penciptaan

Penciptaan lukis Wayang Beber Babad Majapahit dengan judul “Sandi Winandi” ini bertujuan untuk menciptakan inovasi baru seni lukis tradisi berupa *gulungan* Wayang Beber dengan kisah Babad Majapahit. Tujuan itu diharapkan berdampak pada adanya pertunjukan/pementasan wayang beber dengan lakon Babad Majapahit. Selanjutnya, juga dapat berdampak pada keberlangsungan nilai historis Majapahit. Dampak nilai (value) historis akan semakin menguat di masyarakat, terutama pada generasi muda agar bangga pada kearifan lokal yang dimilikinya. Hal ini dapat memotivasi generasi muda untuk maju dan sukses, apalagi dengan latar belakang masa lalu yaitu kebesaran Kerajaan Majapahit.

. BAB II

SOSIALISASI LUKIS WAYANG BEBER SANDI WINANDI

Lukis Wayang Beber Babad Majapahit berjudul “Sandi Winandi” adalah gulung dua (2) yang melukiskan perjalanan Raden Wijaya setelah melarikan diri ke Madura dan diterima Bupati Arya Wiraraja hingga selanjutnya dapat mendirikan kerajaan Majapahit. Lukis ini telah disosialisakan dalam berbagai *event*, yaitu:

1. Pameran

Lukis Wayang Beber babad majapahit berjudul “Sandi Wiandi” telah dipamerkan dalam even Festival Panji Nusantara (FPN) 2019 di Taman Krida Budaya Jawa Timur bertempat di Malang, pada tanggal 9-12 Juli 2019. Dalam FPN 2019 tersebut, wayang beber ini hanya satu-satunya wayang beber yang mengangkat cerita Babad Majapahit, sementara itu mayoritas peserta mengangkat cerita Panji.



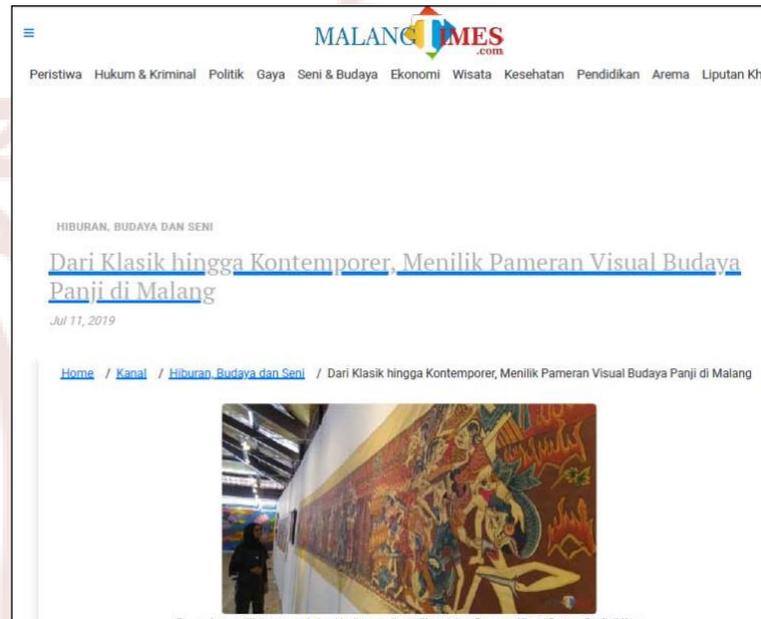
Gambar 1. Lukis wayang Beber babad Majapahit “Sandi Winandi” (background) dipamerkan di FPN 2019 (Foto: Ranang, 2019)



Gambar 2. Lukis wayang Beber babad Majapahit (background samping kanan) dipamerkan di FPN 2019 dihadiri oleh mantan Mendikbud RI (tengah) (Foto: Ranang, 2019)

2. Publikasi di Koran/Majalah

Karya lukis wayang beber Babad Majapahit ini merupakan inovasi baru, sehingga menarik bagi media massa. Wayang beber ini dimuat dalam Koran Malang Times sebagai gambar depannya. Selain itu, juga dimuat di Majalah Larise. Pemuatan di media koran dan majalah tersebut cukup strategis untuk mengenalkan wayang beber Babad Majapahit ke masyarakat, selain itu juga terekam jejak digitalnya.



Gambar 3. Berita di Koran Malang Times

<https://www.malangtimes.com/baca/41520/20190711/170300/dari-klasik-hingga-kontemporer-menilik-pameran-visual-budaya-panji-di-malang>

Selain dimuat di koran dan majalah, wayang beber Babad Majapahit juga dipublikasikan melalui medsos baik *Facebook*, *Whatsaps*, maupun *Instagram*. Komunitas pegiat wayang beber banyak tergabung dalam grup-grup media sosial. Strategi publikasi ini cukup membantu mengenalkan wayang beber *genre* baru ini ke masyarakat.

3. Pementasan



Gambar 4. Pementasan pada *event* Indonesiana di dusun Trawas Mojokerto
(Foto: Ranang, 2019)

Lukis wayang beber babad Majapahit judul “Sandi Winandi” yang berisi cerita lakon *Adeging Majapahit* telah dipentaskan dalam event Festival Chaitra Majapahit yang diselenggarakan oleh INDONESIA program dari Kemendikbud RI bertempat di Mojokerto. *Event* itu sebagai perayaan untuk memperingati hari jadi kota Majapahit. Pentas wayang beber digelar di Taman Ganjaran, Kec Trawas, Kab Mojokerto di lereng Gunung Penanggungan.

BAB III

DESKRIPSI LUKISAN

3.1. Sinopsis

Lukis Wayang Beber Babad Majapahit dengan judul “Sandi Winandi” adalah lukis gulung dua yang berisi kisah Raden Wijaya pada saat mendirikan kerajaan Majapahit. Lukisan ini adalah lanjutan dari gulung pertama lakon “Jayakatong Mbalela”. Lukis “Sandi Winandi” dipentaskan dengan lakon “Adeging Majapahit”. Kisah dimulai dari pelarian Raden Wijaya ke Madura setelah kerajaan Singasari direbut oleh Jayakatwang. Arya Wiraraja, Bupati Madura menerima Raden Wijaya dan setelah dirasa aman, Arya Wiraraja mengirim surat kepada Jayakatwang agar menerima Raden Wijaya. Jayakatwang menerima Raden Wijaya dan diberi tanah di hutan Tarik. Raden Wijaya membuka hutan dan karena banyak buah maja yang rasanya pahit, lahan baru tersebut diberi nama Majapahit. Raden Wijaya diam-diam menyusun kekuatan dan strategi untuk menyerang Jayakatwang. Akhirnya Raden Wijaya berhasil mengalahkan Jayakatwang. Kerajaan Majapahit di bawah kekuasaan raden Wijaya semakin menjadi besar dan disegani oleh kerajaan lainnya di Nusantara.

3.2. Tahapan Lukisan

Lukis Wayang Beber “Sandi Winandi” berupa:

- a) Sketsa gambar dengan bersumber kisah Babad Majapahit, khususnya bagian Raden Wijaya pada saat membuka hutan Tarik dengan gambar *style* wayang.
- b) *Menyungging* (mewarnai) sketsa Wayang Beber dengan warna khas seni lukis Jawa yaitu gradasi warna.
- c) *Finishing* Wayang Beber, yaitu:
 - 1) Membuat Pegangan agar wayang beber bisa digulung dan digelar, pada bagian dua sisi pendek kertas diberi kayu bulat (tongkat).
 - 2) Permukaan wayang beber perlu pelapis vernis transparan agar warna tidak mudah pudar, dan kertas tidak mudah lembab dan kotor.

- 3) Selain itu, juga dibuatkan selongsong dari bahan paralon yang diberi tutup untuk menyimpan gulungan wayang beber serta diberi tali agar mudah untuk dibeber pada saat dipergelarkan.

Lukisan dikerjakan secara bertahap meliputi:

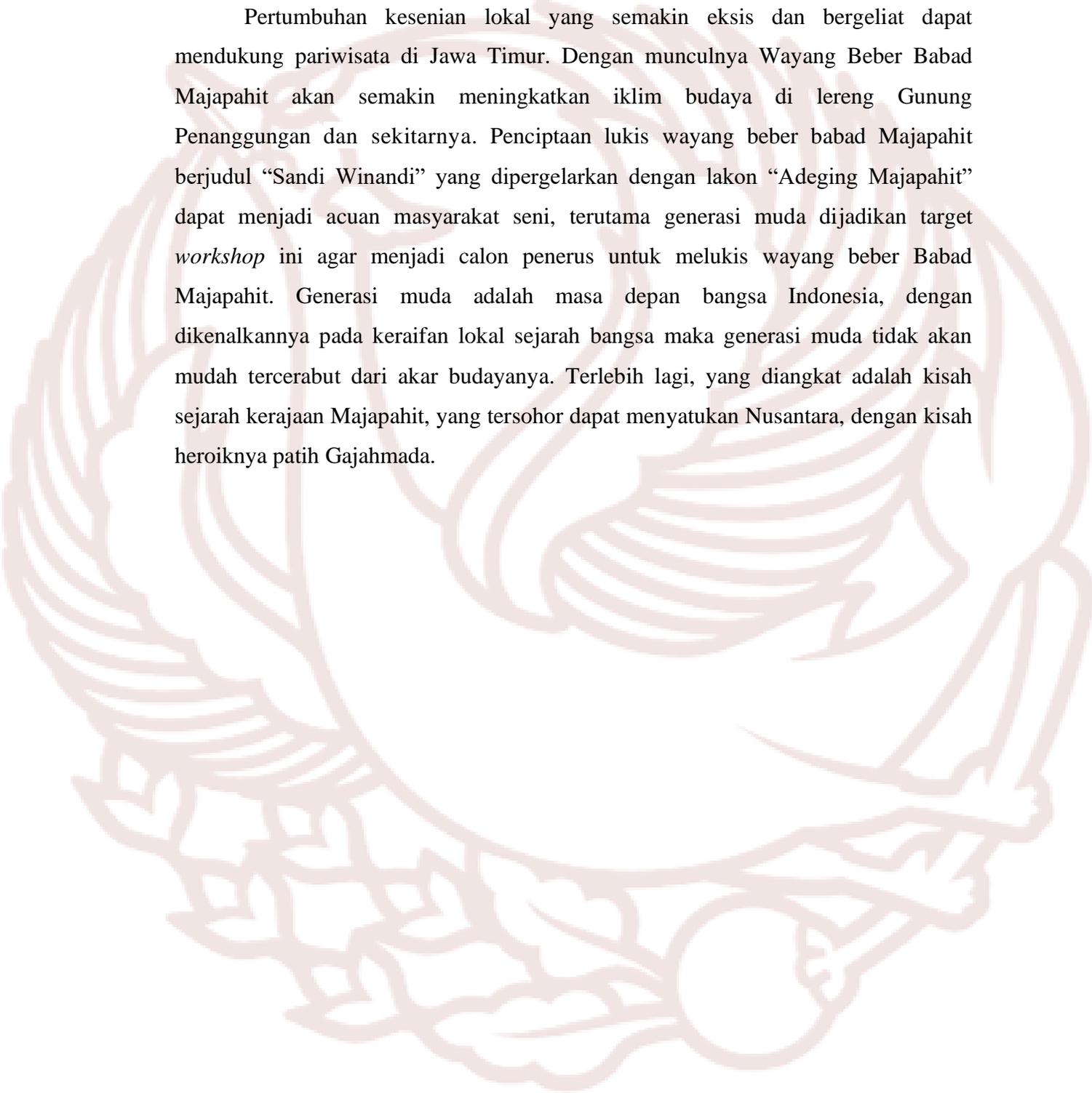
- a. Menggambar *ornament* (ragam hias) berdasarkan relief candi setempat, sehingga dihasilkan cukup banyak motif hias yang siap dipakai untuk menggambar wayang beber, khususnya bagian latar.
- b. Menggambar karakter tokoh wayang dan asesorisnya berdasarkan relief candi setempat, terutama penutup kepala (*tekes* dan *gelung supit urang*) dan ragam hias tubuh. Postur dan *wanda* masih mengacu pada wayang beber umumnya dan wayang kulit
- c. Membuat sketsa per adegan (*jagong*) sebanyak empat *jagong* sesuai dengan sinopsis yang telah dibuat. Sketsa ini dikenal juga *storyboard* dalam dunia film dan animasi. Setiap sketsa *jagong* menggambarkan pose dan posisi tokoh, dan adegan yang diceritakan. Sketsa dilakukan di kertas A4 sebagai acuan untuk kemudian diterapkan di kertas A1.
- d. Penggambaran dimulai dari tokoh per tokoh sesuai adegan tiap *jagong*. Setelah tokoh selesai digambarkan, dilanjutkan menggambarkan properti dan ragam hias yang menjadi latarnya.
- e. Setelah sketsa berhasil dibuat, selanjutnya bahan kain dipersiapkan dengan mencelupkan ke air teh yang sudah diberi lem kayu (perekat) dan cat tembok putih. Kemudian kain direntangkan hingga kering.
- f. Kain disusun *frame*-nya per *jagong*, setiap *jagong* dengan ukuran 1 meter x 50 cm, sehingga total sepanjang 4 meter. Masing-masing tepian diberikan margin, untuk menuliskan aksara Jawa dan sebagai bingkai (*frame*).
- g. Sketsa adegan di kertas A1 diduplikasikan ke kain yang sudah siap. Gambar master ditempatkan di bawah kain dengan lampu di bawahnya, kemudian digambar bayangannya di kain sehingga dihasilkan gambar yang sama persis.

- h. Apabila semua sudah selesai, dilanjutkan mewarnai (*menyungging*), dimulai dengan mewarnai ornamen, properti, dan diakhiri di tokoh. Setelah mewarnai dengan teknik *sungging*, dilanjutkan pemberian *outline* di semua bagian. Tahap akhir adalah penulisan aksara Jawa yang mengkisahkan adegan per *jagong* di bagian bawah.



Gambar 5. Lukis Wayang beber babad Majapahit “Sandi Winandi”
(Foto: Ranang, 2019)

BAB IV KESIMPULAN



Pertumbuhan kesenian lokal yang semakin eksis dan bergeliat dapat mendukung pariwisata di Jawa Timur. Dengan munculnya Wayang Beber Babad Majapahit akan semakin meningkatkan iklim budaya di lereng Gunung Penanggungan dan sekitarnya. Penciptaan lukis wayang beber babad Majapahit berjudul “Sandi Winandi” yang dipergelarkan dengan lakon “Adeging Majapahit” dapat menjadi acuan masyarakat seni, terutama generasi muda dijadikan target *workshop* ini agar menjadi calon penerus untuk melukis wayang beber Babad Majapahit. Generasi muda adalah masa depan bangsa Indonesia, dengan dikenalkannya pada keraifan lokal sejarah bangsa maka generasi muda tidak akan mudah tercerabut dari akar budayanya. Terlebih lagi, yang diangkat adalah kisah sejarah kerajaan Majapahit, yang tersohor dapat menyatukan Nusantara, dengan kisah heroiknya patih Gajahmada.